IMPLEMENTASI MEDIA MARTHA BOX DALAM MENSTIULASI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK MULTAZAM

Nur Anggia Trie Martha[1]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Madura
Anggiamartha550@gmail.com

ABSTRACT

The goal of this study is to illustrate how the Martha Box medium is utilized to promote language acquisition among 4-5-year-old children in Multazam Kindergarten. The research subjects for this descriptive qualitative study are 33 youngsters and two instructors. The Miles and Huberman model was used to analyze data collected through observation, interviews, and documentation. The findings demonstrated that Martha Box media was put into practice through tasks that involved identifying images, using vocabulary, responding to basic questions, and organizing letters into words. Children learn more actively, confidently, and enthusiastically when concrete and interactive media are used. During learning sessions, Martha Box also promotes verbal interaction and vocabulary development in children. The necessity for intensive supervision and media upkeep are barriers to implementation, while engaging media and teacher creativity are supporting elements. As a result, the Martha Box is a useful tool for promoting language acquisition in early childhood education.

Keywords: Martha Box, language development, early childhood

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengilustrasikan bagaimana media Martha Box digunakan untuk mendorong pemerolehan bahasa pada anak-anak usia 4-5 tahun di TK Multazam. Subjek penelitian untuk studi kualitatif deskriptif ini adalah 33 anak dan 2 guru. Model Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa media Martha Box dipraktikkan melalui tugas-tugas yang melibatkan identifikasi gambar, penggunaan kosakata, menjawab pertanyaan dasar, dan menyusun huruf menjadi kata. Anak-anak belajar lebih aktif, percaya diri, dan antusias ketika media konkret dan interaktif digunakan. Selama sesi pembelajaran, Martha Box juga mendorong interaksi verbal dan pengembangan kosakata pada anak-anak. Kebutuhan akan pengawasan intensif dan pemeliharaan media merupakan

hambatan dalam implementasi, sementara media yang menarik dan kreativitas guru merupakan elemen pendukung. Hasilnya, Martha Box merupakan alat yang bermanfaat untuk mendorong pemerolehan bahasa dalam pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Martha Box, perkembangan bahasa, anak usia dini

A. Pendahuluan

Perkembangan bahasa merupakan komponen vital pendidikan anak usia dini, karena memungkinkan anak-anak untuk berkomunikasi, memahami lingkungan sekitar, dan mengartikulasikan ide dan emosi mereka. Antara usia 4 dan 5 tahun, anak-anak mulai memperluas kosakata mereka, menjawab pertanyaan dasar, membentuk kalimat pendek, dan berbagi cerita sederhana. Choirun Nisak Aulina (2019) menyatakan bahwa perkembangan kosakata pada anak usia dini terjadi dengan cepat dan membutuhkan stimulasi yang sesuai melalui kegiatan belajar yang menyenangkan yang sesuai dengan ciri khas unik setiap anak. Oleh karena itu, penggunaan alat pendidikan memainkan peran penting dalam mendorong perkembangan bahasa yang efektif.

Situasi yang diamati di TK Multazam menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak-anak tidak berkembang secara seragam. Pengamatan awal menunjukkan bahwa beberapa anak kesulitan mengucapkan kata-kata tertentu, kurang koheren dalam berbicara, kesulitan menceritakan pengalaman dengan lancar, dan menunjukkan rasa malu saat berbicara di kelas. Skenario ini menyoroti kesenjangan antara kemampuan berbahasa yang diharapkan untuk anak usia 4 hingga 5 tahun dan apa yang sebenarnya diamati dalam praktik. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran bahasa di TK Multazam masih membutuhkan sumber daya yang dapat

memotivasi anak-anak untuk lebih aktif berbicara dan berinteraksi selama pelajaran.

Salah satu sumber daya yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak adalah Martha Box, alat pembelajaran interaktif berbentuk kotak yang berisi gambar, kartu kata, benda-benda kecil, dan bahan-bahan lainnya. Dengan alat ini, anak-anak dapat belajar mengidentifikasi benda, menjawab pertanyaan, mendeskripsikan benda, dan menceritakan kisah melalui permainan dan keterlibatan langsung. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya berbentuk kotak, seperti Magic Box, dapat meningkatkan keterampilan verbal anak dan kemampuan mereka untuk mengkomunikasikan ide. Selain itu, alat interaktif dapat menumbuhkan suasana belajar yang lebih dinamis, mendorong anak-anak untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan bahasa.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa materi berbentuk kotak telah digunakan dalam pendidikan anak usia dini dengan berbagai penekanan. Nurlela (2025) menemukan bahwa kotak pintar dapat meningkatkan kemampuan pengenalan huruf pada anak usia 4 hingga 5 tahun, sedangkan penelitian tentang kotak ajaib menunjukkan efek positif pada pertumbuhan bahasa pada anak usia 5 hingga 6 tahun. Namun demikian, penelitian yang secara khusus meneliti bagaimana Kotak Martha dapat merangsang perkembangan bahasa pada anak usia 4 hingga 5 tahun masih cukup langka. Selain itu, investigasi sebelumnya yang dilakukan di TK Multazam belum berfokus pada penggunaan Kotak Martha, reaksi anak-anak selama pembelajaran, dan faktor-faktor yang membantu atau menghambat penggunaannya. Situasi ini menawarkan landasan penting untuk penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Kotak Martha diterapkan dalam kegiatan pembelajaran anak usia 4 hingga 5 tahun di TK Multazam. Penelitian ini juga akan mengevaluasi bagaimana sumber daya ini mendorong perkembangan bahasa anak dan menilai faktor-faktor yang mendukung atau menghambat penggunaannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk menyelidiki penggunaan media Martha Box dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia 4 hingga 5 tahun di TK Multazam selama tahun ajaran 2025/2026. Sampel terdiri dari 33 anak usia 4 hingga 5 tahun, dibagi menjadi kelas A1 dan A2, bersama dengan 2 guru kelas yang bertindak sebagai informan. Penelitian ini dilakukan dari Oktober hingga November 2025.

Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi non-partisipan digunakan untuk memantau kegiatan pembelajaran yang menggunakan media Martha Box dan untuk menilai pertumbuhan dan perkembangan bahasa anak selama kegiatan tersebut. Wawancara terstruktur dilakukan dengan para guru untuk mengumpulkan wawasan mengenai integrasi media Martha Box dan perkembangan bahasa anak. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data seperti foto kegiatan pembelajaran, catatan perkembangan bahasa anak, dan detail tentang lembaga tersebut. Alat pengumpulan data meliputi peneliti sebagai instrumen utama, dilengkapi dengan pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi untuk penelitian.

Model Miles dan Huberman, yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan atau verifikasi, digunakan untuk pemrosesan data. Data direduksi dengan memilih dan memusatkan perhatian pada data yang mendukung tujuan penelitian sebelum menyajikan data secara jelas dan deskriptif agar mudah dipahami. Selain itu, kesimpulan dibuat secara bertahap berdasarkan hasil penelitian yang telah dikonfirmasi. Validitas data dinilai menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknis, yang membandingkan temuan dari wawancara, observasi, dan makalah untuk menghasilkan data yang andal dan konsisten.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

TK Multazam adalah fasilitas yang didedikasikan untuk pendidikan anak usia dini yang menekankan metode pembelajaran perkembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak usia 4 hingga 5 tahun. Sepanjang kegiatan pendidikan, para pendidik bertujuan untuk menumbuhkan suasana yang hidup, menarik, menyenangkan, dan berpusat pada anak dengan menggabungkan sumber daya pengajaran yang praktis dan interaktif. Salah satu sumber daya yang digunakan dalam penelitian ini adalah Martha Box, alat bantu pengembangan bahasa yang mencakup gambar yang mudah dipahami, kartu huruf berwarna, kartu kata, benda-benda nyata, dan panduan yang selaras dengan tema pendidikan anak usia dini. Sumber daya ini membantu anak-anak dalam memperluas kosakata mereka, menyusun huruf menjadi kata, dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka melalui pengalaman belajar yang menyenangkan.

Pengamatan awal di TK Multazam mengungkapkan bahwa kemampuan berbahasa anak-anak usia 4 hingga 5 tahun belum sepenuhnya berkembang dan konsisten. Beberapa anak kesulitan dengan kosakata tertentu, kesulitan menjawab pertanyaan dasar dengan jelas, dan menunjukkan kurangnya

kepercayaan diri saat berkomunikasi di depan guru dan teman sekelas. Dalam skenario pembelajaran sehari-hari, beberapa anak cenderung kurang aktif, sering meniru respons teman sekelasnya atau tetap diam ketika guru mengajukan pertanyaan langsung. Situasi ini menunjukkan bahwa stimulasi bahasa yang diterima anak-anak masih membutuhkan lebih banyak alat pembelajaran interaktif dan nyata yang dapat meningkatkan keterlibatan verbal mereka selama kegiatan pendidikan.

Untuk mengatasi masalah ini, guru menggunakan Kotak Martha sebagai cara untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berbahasa mereka. Kotak ini dirancang agar menyenangkan dan menarik, berisi gambar-gambar benda sehari-hari, kartu huruf berwarna-warni, kartu kata, dan benda-benda nyata yang dapat disentuh dan dieksplorasi oleh anak-anak. Tujuannya adalah agar anak-anak tidak hanya mendengarkan apa yang dikatakan guru, tetapi juga belajar dengan melihat, menyentuh, menyebutkan, memilih, dan menyusun huruf menjadi kata-kata berdasarkan gambar yang mereka lihat.

Kotak Martha adalah alat pembelajaran langsung yang dibuat khusus untuk anak-anak usia dini. Di dalamnya, terdapat berbagai gambar seperti apel, kiwi, dan benda-benda terkenal lainnya yang membantu anak-anak mempelajari kata-kata baru. Selain itu, kartu huruf hadir dalam berbagai warna, sehingga lebih mudah diingat oleh anak-anak dan membantu mereka mengidentifikasi simbol huruf saat mereka membuat kata. Dengan menggunakan benda-benda nyata, alat ini membantu anak-anak menghubungkan simbol-simbol bahasa dengan benda-benda nyata yang mereka lihat dan gunakan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pada kegiatan pembelajaran menggunakan Martha Box, anak diajak untuk mengenali gambar,

menyebutkan nama benda, memilih huruf yang sesuai, kemudian menyusun huruf menjadi kata sederhana. Guru juga memberikan pertanyaan lanjutan mengenai warna, bentuk, maupun fungsi benda agar anak terdorong untuk berbicara dan mengembangkan jawaban sederhana sesuai kemampuan bahasanya. Ketika guru menunjukkan gambar apel misalnya, anak tidak hanya diminta menyebut kata “apel”. Proses tersebut menjadikan pembelajaran berlangsung lebih dialogis dan melibatkan kemampuan bahasa reseptif maupun ekspresif anak.

Anak berusia 4-5 Tahun pada dasarnya berada pada fase perkembangan bahasa yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan memahami kosakata, mengenali bunyi bahasa, dan mulai mampu mengungkapkan pengalaman sederhana melalui kalimat pendek. Pada usia tersebut, anak lebih mudah memahami pembelajaran ketika memperoleh pengalaman konkret dibandingkan penjelasan abstrak yang terlalu verbal. Oleh karena itu, penggunaan media yang melibatkan aktivitas melihat, menyentuh, mendengar, dan berbicara secara langsung menjadi penting untuk membantu stimulasi perkembangan bahasa anak secara optimal.

Berdasarkan temuan dari uji coba Martha Box yang dilakukan di TK Multazam, terbukti bahwa metode ini dapat meningkatkan keterlibatan anak-anak selama kegiatan pendidikan. Anak-anak menunjukkan peningkatan antusiasme ketika guru memperkenalkan kotak belajar dan memperlihatkan gambar-gambar yang familiar kepada mereka. Sebagian besar anak mulai menanggapi pertanyaan guru secara aktif, mengidentifikasi objek dengan lebih jelas, mencoba memilih kartu huruf, dan dengan percaya diri menyampaikan pendapat sederhana, meskipun mereka masih membutuhkan dukungan

guru di berbagai titik selama kegiatan tersebut. Selain itu, pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak lebih mampu mempertahankan perhatian mereka saat belajar dengan media langsung daripada hanya mendengarkan penjelasan verbal.

1. Latar Belakang Implementasi Martha Box

   Dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya, guru lebih banyak menggunakan metode penjelasan verbal dan kegiatan pembelajaran yang masih terbatas pada penyampaian materi secara sederhana. Kondisi tersebut menyebabkan interaksi verbal anak belum berkembang secara optimal karena anak cenderung menjadi pendengar dan kurang memperoleh kesempatan untuk berbicara secara aktif. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif membuat beberapa anak mudah kehilangan perhatian dan kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, penggunaan Martha Box diterapkan sebagai upaya menciptakan pembelajaran bahasa yang lebih konkret, menarik serta dapat meningkatkan partisipasi verbal anak.

2. Tujuan Implementasi Martha Box

   Tujuan dari The Martha Box adalah untuk mendorong perkembangan bahasa pada anak-anak usia 4 hingga 5 tahun, dengan fokus pada pengenalan kosakata, kemampuan berbicara, menjawab pertanyaan dasar, dan pengurutan huruf. Selain itu, diharapkan media ini akan menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik di mana anak-anak dapat memperoleh kemampuan berbahasa melalui permainan yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

3. Perencanaan Implementasi Martha Box

   TK Multazam membuat strategi pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan dengan Martha Box. Strategi ini mencakup PROTA, PROSEM, RPPM, dan RPPH. Pada tahap perencanaan, pendidik juga

memodifikasi isi Martha Box agar selaras dengan tema pembelajaran yang digunakan, memastikan bahwa materi tersebut relevan dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

4. Langkah-langkah Implementasi
   Guru membantu membimbing kegiatan pembelajaran menggunakan Martha Box. Sebelum memulai kegiatan, guru menyiapkan bahan-bahan di depan kelas dan mengatur gambar, kartu huruf, dan benda-benda yang dapat disentuh agar anak-anak mudah melihat dan menyentuhnya. Kemudian, guru meminta anak-anak untuk duduk melingkar agar lingkungan belajar lebih ramah dan menarik. Selama kegiatan, guru menunjukkan setiap gambar satu per satu dan mendorong anak-anak untuk menyebutkan apa yang mereka lihat. Setelah itu, anak-anak diminta untuk memilih kartu huruf dan mencoba menggabungkan huruf-huruf tersebut untuk membentuk kata-kata sederhana yang sesuai dengan gambar. Guru juga mengajukan pertanyaan tambahan tentang warna, bentuk, bunyi, dan pengalaman anak-anak sendiri dengan benda-benda tersebut untuk membantu meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Sepanjang kegiatan ini, guru memberikan dukungan dengan memberikan instruksi yang jelas, mengulang bunyi huruf, dan mendorong anak-anak, sehingga mereka merasa percaya diri saat berbicara.
5. Penilaian
   Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung selama kegiatan pendidikan. Pendidik mencatat perkembangan bahasa anak berdasarkan kemampuan mereka dalam menyebutkan nama benda, kesediaan mereka untuk menjawab pertanyaan, keterlibatan mereka dalam dialog dasar, dan kemampuan mereka untuk mengidentifikasi dan menyusun huruf menjadi kata. Penilaian perkembangan anak mengikuti kategori perkembangan yang ditetapkan oleh standar pendidikan anak usia dini, yang terdiri dari BB, MB, BSH, dan BSB. Hasil

penilaian ini kemudian dicatat dalam catatan perkembangan dan laporan tentang pembelajaran anak.

6. Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan utama Martha Box terletak pada sifatnya yang konkret, interaktif, dan mampu menciptakan suasana belajar sambil bermain. Media ini membantu anak lebih aktif dalam pembelajaran karena anak dapat melihat, menyentuh, memilih, dan menyusun huruf secara langsung. Selain itu, Martha Box juga mendukung pembelajaran yang berpusat pada anak karena setiap anak mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi sesuai kemampuan masing-masing. Penggunaan gambar yang familiar dan benda konkret juga membantu anak lebih mudah memahami kosakata dan menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari.

Di samping kelebihannya, penggunaan Martha Box juga memiliki beberapa keterbatasan. Media ini memerlukan pendampingan guru secara intensif agar anak tetap fokus pada tujuan pembelajaran dan tidak hanya bermain dengan isi kotak. Selain itu, antusiasme anak yang tinggi terkadang menyebabkan suasana kelas menjadi lebih ramai karena beberapa anak ingin mencoba media secara bersamaan. Pada aspek teknis, media juga memerlukan perawatan yang baik karena kartu huruf dan benda konkret mudah rusak apabila digunakan secara terus-menerus oleh anak usia dini.

Tabel 1. Implementasi Media Martha Box dalam Stimulasi Perkembangan Bahasa An

Latar Belakang Implementasi	**Tujuan Implementasi**	**P**
Pembelajaran sebelumnya masih dominan verbal dan minim media interaktif	Menstimulasi kosakata, keberanian berbicara, dan kemampuan menyusun kata	P P R R

Anak-anak berusia 4-5 tahun yang menggunakan

Martha Box menunjukkan peningkatan bertahap dalam kemampuan berbahasa mereka sepanjang proses pembelajaran. Anak-anak tampak lebih percaya diri dalam berbicara, memiliki pengucapan kosakata yang lebih jelas, dan mulai membangun respons langsung dari kata tunggal menjadi frasa atau kalimat pendek. Dengan memungkinkan anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas, Martha Box memfasilitasi lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Anak-anak mendapat manfaat dari pengalaman belajar yang lebih nyata dan berharga yang berasal dari penggunaan materi konkret dalam pemerolehan bahasa. Anak-anak tidak hanya memiliki pemahaman abstrak tentang simbol huruf tetapi juga mengaitkannya dengan gambar, suara, dan peristiwa dunia nyata. Martha Box meningkatkan pertumbuhan sosial anak-anak dengan mendorong pengambilan giliran, mendengarkan teman sebaya, dan interaksi guru selama proses pembelajaran, selain meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Akibatnya, implementasi Martha Box menunjukkan bahwa materi pembelajaran interaktif dapat digunakan dengan sukses untuk mendorong pemerolehan bahasa dini pada anak-anak usia dini dengan cara yang lebih menarik, partisipatif, dan sesuai dengan ciri-ciri belajar mereka

.**E. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Martha Box sebagai alat di TK Multazam mendorong pertumbuhan bahasa pada anak-anak usia 4 hingga 5 tahun melalui kegiatan pendidikan yang menarik dan menyenangkan. Sumber daya ini mendorong partisipasi yang lebih besar dari anak-anak, meningkatkan rasa percaya diri mereka, dan meningkatkan kosakata serta kemampuan berbicara mereka selama pelajaran. Penggunaan alat ini secara efektif dibantu oleh kreativitas pendidik dan media yang menarik, meskipun tetap membutuhkan dukungan dan pemeliharaan materi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, Martha Box berfungsi sebagai sumber daya pendidikan yang produktif untuk mendorong perkembangan bahasa pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Dyah Sekar, Wijayanti. 2024. "Pengembangan Media Smartbox Sekar untuk Menstimulasi Motorik Halus Anak Usia 4–5 Tahun." Jurnal Kumara Cendekia (Surakarta, Indonesia) 13 (4): 614–22. https://doi.org/10.20961/kc.v13i4.103427.

Fitriana, Tya Resta. 2024. "Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Indonesia : Systemic Literature Review." Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Indonesia: Systemic Literature Review 10 (1): 63–74.

Heny, Friantary. 2020. "Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini." Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Bengkulu, Indonesia) 1 (2): 127–36. https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2010.

Jailani, M. Syahran. 2018. "Perkembangan Bahasa Anak dan Implikasinya dalam Pembelajaran." Journal for Religious-Innovation Studies XVIII (1): 15–26.

Jannah, Riadotul, dan Syamsiah Depalina. 2025. "Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Dalam Konteks Multibahasa." Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Dalam Konteks Multibahasa 1 (5). https://doi.org/10.62387/naafi.v1i5.234.

Lailan, Alfina. 2023. "SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah." Jurnal Riset Ilmiah 2 (12): 5027–34.

Maghfiroh, Shofia, dan Dadan Suryana. 2021. "Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini." Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran 5: 1560–66.

Nurlela, Novi. 2025. "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Huruf pada Anak Usia 4–5 Tahun Melalui Media Kotak Pintar." Jurnal AUDHI (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini) (Jakarta, Indonesia) 7 (2): 90–101.

Sapitri, Megawati Windi, Dian Indihadi, dan Taopik Rahman. 2023. "Huruf Pada Anak Usia Dini." JURNAL PAUD AGAPEDIA 7 (1): 25–32.

Sultan, Universitas, dan Ageng Tirtayasa. 2019. "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GRAFIS DALAM MENINGKATKAN." Jenis – jenis media pembelajaran menurut (Felia febrianti :2019) 2 (1): 667–77.

Trimantara, Hermansyah. 2019. "Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4–5 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif Puzzle." Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini (Lampung, Indonesia) 2 (1): 25–34.

Trimayani dan Rini. 2025. Pengaruh Media Activity Box terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 4–5 Tahun di TK Al-Furqon Sekernan Muaro Jambi. (Jambi, Indonesia) 6 (Oktober): 232–47.

Wicaksono, Luhur. 2016. Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran. 1 (2): 9–19.